



Titik Rawan Ada di Kota Baru

Sebagian Pohon Perindang Berisiko Tumbang

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta menerjunkan tim khusus yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan dan pemeliharaan pohon perindang di wilayah Kota Yogya.

Langkah tersebut ditempuh sebagai upaya antisipasi insiden pohon tumbang di tepi jalan, menghadapi potensi peningkatan intensitas hujan.

Kepala Bidang Ruang Terbuka Hijau Publik Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Rina Aryati Nugraha menuturkan bahwa pihaknya sudah memetakan beberapa titik rawan.

Sehingga, tim khusus disiapkan untuk melakukan pemangkasan dan penanganan cepat, apabila ditemukan pohon yang berpotensi membahayakan masyarakat.

"Sudah ada pengawas. Kalau melihat ada pohon keropos, kami minta segera lapor. Ada dua sif petugas jaga. Jadi, ketika ada pohon tumbang bisa langsung ditangani," katanya, Rabu (3/9).

Dijelaskan, saat ini tim khusus secara rutin dan intensif melaksanakan penyiangan dan pemeliharaan pohon yang tersebar di Kota Yogyakarta.

Adapun beberapa titik yang menjadi prioritas pengawasan dan pemangkasan meliputi kawasan Krapyak, Kota Baru, hingga Lempuyangan.

"Di kawasan Jalan DI Panjaitan dan Kota Baru itu jadi titik prioritas, karena banyak tersebar pohon-pohon besar,

tinggi, dan usianya pun sudah cukup tua," tandas Rina.

Pihaknya mendata, saat ini terdapat lebih kurang 20 ribu pohon perindang tersebar di Kota Yogyakarta, yang termasuk dalam aset DLH.

Jenis pohon yang paling banyak ditemui adalah Angsana dan Tanjung kemudian Asem Jawa, Sawo, Tabebuaya, serta beberapa jenis Beringin.

"Hanya sekitar 5 persen pohon rawan tumbang. Tahun ini sudah tidak terlalu banyak, karena dari tahun kemarin kami sudah fokus melakukan pemeliharaan dan pemangkasan," terangnya.

"Pemangkasan tidak hanya untuk mengurangi potensi bahaya, tetapi juga untuk membersihkan sematan agar lingkungan tetap aman dan nyaman," imbuh Rina.

Lebih lanjut ia memaparkan, pada momen peralihan musim dari kemarau ke penghujan sampai dengan awal September 2025, belum ada laporan insiden pohon tumbang.

Pihaknya mewanti-wanti warga pemilik pohon waru untuk waspada, karena karakteristiknya mudah patah dan rawan tumbang, terutama saat angin kencang atau cuaca buruk.

"Kami terus berupaya memberikan yang terbaik meskipun ada keterbatasan. Keselamatan dan kenyamanan masyarakat adalah prioritas utama," pungkasnya.

Sebelumnya, Badan Mete-

orologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) melalui Buletin Informasi Iklim edisi Agustus 2025 merilis prakiraan musim hujan untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Berdasarkan analisis dinamika atmosfer dan laut, curah hujan pada periode September hingga November 2025 diprediksi berada pada kategori Atas Normal (AN) atau lebih tinggi dari rata-rata tahunan.

Kepala Stasiun Klimatologi D.I. Yogyakarta, Reni Krantiyngtyas, S.P., M.Si., menyampaikan bahwa DIY akan memasuki musim hujan secara bertahap pada September 2025, dengan puncak intensitas hujan terjadi pada Oktober hingga November.

"Curah hujan diprakirakan terus meningkat pada Oktober-November. Potensi hujan tinggi hingga lebih dari 500 mm di beberapa wilayah. Kami mengimbau masyarakat tetap waspada terhadap potensi banjir, longsor, dan genangan," ujar Reni dikutip dari bptd.jogjapro.go.id.

BMKG mengingatkan masyarakat agar meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi musim hujan. "Kami mengharapkan seluruh elemen masyarakat, petani, maupun pemerintah daerah dapat menggunakan informasi prakiraan ini sebagai acuan dalam mengambil langkah antisipasi. Dengan kesiapsiagaan bersama, dampak bencana hidrometeorologi dapat diminimalkan," tambah Reni.

Dengan meningkatnya intensitas hujan pada September hingga November 2025, BMKG menegaskan pentingnya peran serta masyarakat dan pemerintah dalam mengantisipasi potensi bencana. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui laman resmi BMKG Stasiun Klimatologi DIY atau kanal informasi cuaca dan iklim BMKG. **(akaw/rls)**

TERJUNKAN TIM KHUSUS

- Sekitar lima persen dari lebih kurang 20 ribu pohon perindang di Kota Yogya rawan tumbang.
- Pemkot Yogya menerjunkan tim khusus untuk memantau dan pemeliharaan pohon perindang.
- Tim khusus akan melakukan penanganan cepat jika ada pohon yang membahayakan masyarakat.
- Pemetaan beberapa titik rawan pohon tumbang juga dilakukan, satu diantaranya di Kota Baru.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Kotabaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 04 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005